



STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI FAKTOR PREDIKTOR SUPERVISI AKADEMIK DAN EFIKASI DIRI GURU

Kamaludin¹, Apit Dulyapit², Muh. Takdir³

^{1,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹*Email penulis koresponden: kamaludin@unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
01-08-2025
Accepted:
29-08-2025
Published:
10-11-2025

Abstrak

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik yang efektif. Namun, efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dimediasi oleh efikasi diri guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru dengan efikasi guru sebagai variabel intervening di SD Negeri se-Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling* terhadap guru-guru SD Negeri di Kota Depok. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel supervisi akademik, efikasi diri, dan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap peningkatan kompetensi guru dengan nilai koefisien regresi 0,523. Kemudian, supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap efikasi diri guru dengan nilai Koefisien regresi 0,528. Sedangkan efikasi diri memiliki kontribusi besar, yaitu 61,1%, terhadap peningkatan kompetensi guru dengan nilai koefisien regresi 0,643. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru (0,523) lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri (0,339). Dengan demikian, efikasi diri tidak berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan supervisi akademik dan kompetensi guru. Artinya, supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru secara langsung tanpa bergantung pada adanya perubahan efikasi diri.

Kata kunci: Strategi, Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Efikasi Diri Guru.

Abstract

Teacher competence is a key factor in improving the quality of education in elementary schools. One strategic effort that can be done is through effective academic supervision. However, the effectiveness of academic supervision in improving teacher competence can be mediated by teacher self-efficacy. Therefore, this study aims to analyze the effect of academic supervision on teacher competence with teacher efficacy as an intervening variable in public elementary schools in Depok City. This study used a quantitative method with a survey approach. The sampling technique was carried out using cluster random sampling of public elementary school teachers in Depok City. Data were

Jurnal **DIALOGIKA**
diterbitkan oleh
Program Studi
Magister Ilmu
Administrasi, Fakultas
Pascasarjana,
Universitas Majalengka

collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using path analysis techniques to examine the direct and indirect relationships between academic supervision variables, self-efficacy, and teacher competence. The results showed that academic supervision contributed 58.7% to improving teacher competence with a regression coefficient value of 0.523. Then, academic supervision contributed 40.4% to teacher self-efficacy with a regression coefficient value of 0.528. Meanwhile, self-efficacy has a large contribution, namely 61.1%, to increasing teacher competence with a regression coefficient value of 0.643. Based on this, the direct effect of academic supervision on teacher competence (0.523) is greater than the indirect effect through self-efficacy (0.339). Therefore, self-efficacy does not act as a significant mediator in the relationship between academic supervision and teacher competence. This means that academic supervision can directly improve teacher competence without relying on changes in self-efficacy.

Keywords: *strategy, Teacher Competence, Academic Supervision, Teacher Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Sirait, 2021; Anengsih et al., 2023; Oktaviana, 2024). Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pedagogik (Rosni, 2021; Faridah et al., 2020), profesionalisme (Rofiki, 2019; Mufidah, 2019), dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan (Sulistiya R, 2019; Wahyudi & Jatun, 2024). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah supervisi akademik yang efektif. Supervisi akademik berfungsi sebagai upaya pembinaan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan kinerja guru (Erfy Melany Lalupanda, 2019; Tampubolon, 2019; Lastini et al., 2024).

Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teori yang mendukung konsep ini yaitu teori Supervisi dari Glickman (1990) yaitu Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar melalui bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Sedangkan Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Teori yang mendukung konsep ini yaitu teori Kompetensi dari Spencer & Spencer (1993) yaitu kompetensi guru dapat diukur dari indikator keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik kepribadian yang memengaruhi kinerja profesional. Kemudian Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, efikasi diri mencerminkan sejauh mana individu yakin bahwa guru dapat menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Teori yang mendukung dari konsep ini yaitu Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) dari Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (kognitif, emosional, motivasional), faktor lingkungan, dan faktor perilaku itu sendiri.

Berdasarkan teori tersebut, supervisi akademik yang efektif akan mendorong guru memiliki efikasi diri. Efikasi diri guru dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Supervisi akademik yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dengan efikasi diri guru sebagai jembatan utama dalam proses tersebut. Selain itu juga, efikasi diri guru juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi guru dengan efikasi diri guru sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kota Depok,

mengingat pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dasar sebagai fondasi pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Penelitian Amanda & Triono Ali Mustofa (2024) menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar, profesionalisme, dan mengelola pembelajaran oleh guru, sehingga tercapai peningkatan kompetensi guru. Sedangkan penelitian Emilia Sari (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif supervisi klinis terhadap kompetensi pedagogik guru, pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik guru, dan pengaruh langsung positif supervisi klinis terhadap efikasi diri. Kemudian, penelitian Lestari et al., (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan karena belum terdapatnya penelitian yang menempatkan efikasi diri guru sebagai variabel mediasi antara pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-Kota Depok, menganalisis pengaruh langsung pengaruh supervisi akademik terhadap efikasi diri di SD Negeri se-Kota Depok, menganalisis pengaruh langsung efikasi diri terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-Kota Depok, dan menganalisis pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru melalui efikasi diri di SD Negeri se-Kota Depok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkuat teori Kompetensi dari Spencer & Spencer (1993) melalui faktor prediktor supervisi akademik dan efikasi diri guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis dalam upaya penetapan strategi yang efektif dalam peningkatan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling terhadap guru-guru SD Negeri di Kota Depok. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel supervisi akademik, Efikasi Diri, dan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan definisi operasional variabel. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diukur melalui dimensi observasi kelas, umpan balik konstruktif, kolaborasi supervisor-guru, serta pemantauan dan evaluasi berkala dengan indikator pelaksanaan observasi kelas secara teratur, fokus observasi pada proses belajar-mengajar, penyampaian umpan balik pasca-observasi, umpan balik bersifat membangun dan spesifik, peran aktif guru dalam diskusi supervisi, pengambilan keputusan bersama dalam pengembangan pembelajaran, tindak lanjut supervisi, dan penilaian berkelanjutan terhadap perubahan praktik mengajar.

Sedangkan Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif yang diukur melalui dimensi pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian dengan indikator penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap kurikulum, pengetahuan pedagogik dan psikologi belajar, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, tanggung jawab profesional, etika dan integritas, serta kemampuan berkomunikasi dan berempati. Kemudian, Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, efikasi diri mencerminkan sejauh mana individu yakin bahwa guru dapat menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Margin of error dalam penelitian ini adalah 10%. Hal ini karena penelitian merupakan penelitian awal yang bersifat eksploratif. Jumlah populasi guru di SD Negeri Se-Kota Depok berjumlah 3975 guru yang tersebar di 11 kecamatan yaitu sawangan, bojongsari, pancoran mas, cipayung, sukrajaya, cilodong, cimanggis, tapos, beji, limo, dan cinere (BPS, 2025), sehingga berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sejumlah 98 guru. Sampel ini dipilih secara *cluster random sampling* agar setiap wilayah terwakili. 11 Kecamatan di Kota Jakarta timur dibagi menjadi tiga kelas yaitu wilayah selatan, tengah, dan utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi guru. Supervisi yang dilakukan secara terarah dan sistematis dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Dengan adanya supervisi, guru memperoleh umpan balik konstruktif yang mendorong peningkatan kinerja profesional. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru terlihat dari meningkatnya kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Supervisi juga mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam strategi pembelajaran. Selain itu, hubungan yang positif antara supervisor dan guru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional. Oleh karena itu, supervisi akademik yang berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk guru yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru.

Tabel 1. Model summary pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .766 ^a | .587 | .582 | 3.495 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap kompetensi guru sebesar 58,7 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 4 diatas. Kompetensi guru dipengaruhi oleh supervisi akademik sebesar 58,7 %, sementara sisanya 41,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Output Anova^b pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1664.096 | 1 | 1664.096 | 136.272 | .000 ^a |
| | Residual | 1172.312 | 96 | 12.212 | | |
| | Total | 2836.408 | 97 | | | |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan output Anova^b menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 136, 272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z)

Tabel 3. Nilai coefficients^a model regresi pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.481 | 3.018 | | 10.100 | .000 |
| | Supervisi Akademik | .523 | .045 | .766 | 11.674 | .000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Nilai Constant (a) sebesar 30,481, sedang nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi) sebesar 0,523, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Z = a + bX$$

$$Z = 30,481 + 0,523X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 30,481, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 30,481
- Koefisien regresi X sebesar 0,523 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi), maka nilai kompetensi guru bertambah sebesar 0,523. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sebesar, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) adalah positif dan signifikan sebesar 0,523

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $11,674 > t_{tabel}$ 1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,1/2 ; 98-1-1)$$

$$= (0,05 ; 96)$$

$$= 1,661$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi guru. Nilai R Square sebesar 0,587 menegaskan bahwa supervisi akademik berkontribusi sebesar 58,7% terhadap variasi kompetensi guru. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pelaksanaan supervisi yang sistematis mampu memberikan dorongan nyata bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Glickman et al., (2018), supervisi akademik yang efektif dapat mengembangkan kualitas pembelajaran melalui dialog reflektif dan pembinaan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan nilai F hitung sebesar 136,272 yang signifikan pada $p < 0,1$, menunjukkan bahwa model regresi supervisi akademik terhadap kompetensi guru adalah valid dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan kompetensi guru secara statistik. Ini mendukung pandangan Thomas J. Sergiovanni (2020) bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai proses kontrol, tetapi juga sebagai sarana peningkatan mutu melalui interaksi profesional yang menghargai perkembangan individu guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi menjadi bagian krusial dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,523 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,523 poin. Arah koefisien yang positif mengindikasikan hubungan yang konsisten antara kualitas supervisi dan kualitas kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Oliva & Pawlas (2004) yang menekankan bahwa supervisi yang konstruktif mampu menumbuhkan sikap profesional, refleksi pembelajaran, serta kemauan guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 11,674, jauh lebih besar dari t tabel (1,661), yang berarti bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Supervisi yang dilakukan melalui observasi kelas, diskusi pedagogis, serta pemberian umpan balik berbasis data terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Marzano et al., (2011), umpan balik yang tepat waktu dan spesifik merupakan elemen kunci supervisi yang efektif. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan profesional yang melampaui sekadar penilaian administratif. Supervisi yang bersifat dialogis dan kolaboratif dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan guru secara holistik. Sebagaimana disampaikan Sahertian (2010), supervisi yang baik harus membantu guru berkembang secara pedagogik, emosional, dan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa hubungan interpersonal supervisor-guru berperan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor determinan dalam peningkatan kompetensi guru. Dengan kontribusi sebesar 58,7% terhadap kompetensi guru, supervisi akademik terbukti menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu dirancang secara profesional, terencana, dan berkelanjutan agar mampu mendukung peningkatan kapasitas guru dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2. Pengaruh Langsung Supervisi Akademik terhadap Efikasi Diri Guru

Hasil penelitian mengenai pengaruh langsung supervisi akademik terhadap efikasi diri guru menunjukkan dinamika yang penting dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mampu membangun keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogis. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana praktik supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan berdampak pada peningkatan efikasi diri guru, baik dalam aspek perencanaan,

pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung supervisi akademik terhadap efikasi diri.

Tabel 4. *Model Summary* Pengaruh Langsung Supervisi Akademik terhadap Efikasi Diri Guru

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .636 ^a | .404 | .398 | 5.101 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap efikasi diri guru sebesar 40,4 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 7 diatas. Efikasi diri guru dipengaruhi oleh supervisi akademik sebesar 40,4 % sementara sisanya 59,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Output Anova^b pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap efikasi diri

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1696.283 | 1 | 1696.283 | 65.195 | .000 ^a |
| | Residual | 2497.768 | 96 | 26.018 | | |
| | Total | 4194.051 | 97 | | | |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Berdasarkan output Anova^b menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 65, 195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efikasi diri guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap efikasi diri guru (Y)

Tabel 6. Nilai coefficients^a model regresi pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap efikasi diri guru

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.849 | 4.405 | | 10.408 | .000 |
| | Supervisi Akademik | .528 | .065 | .636 | 8.074 | .000 |

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Nilai Constant (a) sebesar 45,849, sedang nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi) sebesar 0,528, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Z = 45,849 + 0,528X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Kostanta sebesar 45,849, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel efikasi diri guru adalah sebesar 45,849.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,528 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi), maka nilai pengembangan profesi guru bertambah sebesar 0,528. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel efikasi diri guru (Y) adalah positif dan signifikan sebesar 0,528.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel efikasi diri guru (Y). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $8,074 > t_{tabel}$ 1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap efikasi diri guru (Y). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,1/2 ; 98-1-1) \\ &= (0,05 ; 96) \\ &= 1,661 \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap efikasi diri guru, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,404, yang berarti bahwa 40,4% variasi efikasi diri guru dijelaskan oleh supervisi akademik. Temuan ini menguatkan teori bahwa supervisi akademik bukan hanya sebuah mekanisme pengawasan, melainkan proses pembinaan profesional yang dapat meningkatkan keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran. Menurut Bandura (1997), efikasi diri dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta umpan balik konstruktif—semua aspek yang menjadi bagian dari supervisi akademik yang efektif.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F = 65,195$, sig. = 0,000), menandakan bahwa supervisi akademik benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi efikasi diri guru secara statistik. Supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis biasanya mencakup observasi kelas, diskusi tindak lanjut, serta pemberian umpan balik yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Glickman et al., (2018) bahwa supervisi merupakan proses kolaboratif yang mendorong peningkatan kapasitas profesional secara berkelanjutan.

Koefisien regresi sebesar 0,528 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam supervisi akademik akan meningkatkan efikasi diri guru sebesar 0,528 poin. Arah hubungan yang positif menegaskan bahwa semakin berkualitas supervisi yang diterima guru, semakin tinggi pula keyakinannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Tschannen-Moran & McMaster, (2009) yang

menyatakan bahwa dukungan instruksional yang konsisten dapat memperkuat persepsi guru terhadap kemampuan profesionalnya.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,074, jauh lebih besar dari t tabel (1,661), sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap efikasi diri guru. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi yang bersifat membina bukan menghakimi dapat menciptakan iklim psikologis yang positif dan mendorong guru untuk lebih percaya diri menghadapi tantangan pembelajaran. Menurut Schunk & DiBenedetto, (2020), efikasi diri guru dipengaruhi oleh interaksi sosial yang mendukung dan ekspektasi positif dari pemimpin pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara profesional mampu memperkuat aspek-aspek efikasi diri guru seperti keyakinan dalam mengelola kelas, kemampuan memecahkan masalah instruksional, serta rasa percaya diri dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Pendekatan coaching dan mentoring yang dilakukan supervisor dapat membantu guru mengembangkan kompetensi sekaligus meningkatkan kepercayaan dirinya (Marzano et al., 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan efikasi diri guru. Dengan kontribusi sebesar 40,4%, supervisi akademik terbukti menjadi instrumen penting untuk membangun guru yang mampu menghadapi tantangan pembelajaran secara profesional dan percaya diri. Karena efikasi diri merupakan prediktor penting terhadap kinerja dan efektivitas guru, maka praktik supervisi akademik yang berkualitas perlu terus diperkuat dalam konteks pengembangan profesional guru di sekolah (Skaalvik & Skaalvik, 2010).

3. Pengaruh Langsung Efikasi Diri Guru terhadap Kompetensi Guru

Hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai pengaruh langsung efikasi diri guru terhadap kompetensi guru dalam konteks pelaksanaan tugas profesional di sekolah dasar. Analisis data menunjukkan bagaimana tingkat keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya mempengaruhi penguasaan pengetahuan, keterampilan mengajar, serta kemampuan manajerial dalam mengelola pembelajaran. Temuan ini tidak hanya menggambarkan kekuatan pengaruh efikasi diri sebagai faktor psikologis internal, tetapi juga memberikan gambaran sejauh mana kepercayaan diri profesional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung efikasi diri guru terhadap kompetensi guru.

Tabel 7. *Model Summary* Pengaruh Efikasi Diri Guru terhadap Kompetensi Guru

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .782 ^a | .611 | .607 | 3.390 |

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efikasi diri guru berkontribusi terhadap kompetensi guru sebesar 61,1 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 10 diatas. Kompetensi guru dipengaruhi oleh efikasi diri guru sebesar 61,1 % sementara sisanya 38,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Nilai coefficients^a model regresi Pengaruh Efikasi Diri Guru terhadap Kompetensi Guru

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1733.056 | 1 | 1733.056 | 150.789 | .000 ^a |
| | Residual | 1103.352 | 96 | 11.493 | | |
| | Total | 2836.408 | 97 | | | |

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan output Anova^b menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 150, 789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi 0,000 < 0,1 menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel efikasi diri guru (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z).

Tabel 9. Nilai coefficients^a model regresi Pengaruh Efikasi Diri Guru terhadap Kompetensi Guru

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.289 | 4.263 | | 3.117 | .002 |
| | Efikasi Diri | .643 | .052 | .782 | 12.280 | .000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Nilai Constant (a) sebesar 13,289, sedang nilai pengembangan profesi berkelanjutan (b / koefisien regresi) sebesar 0,643, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Z = a + bY$$

$$Z = 13,289 + 0,643Y$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 13,289, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 13,289
- Koefisien regresi Y sebesar 0,643 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efikasi diri guru (b / koefisien regresi), maka nilai kompetensi guru bertambah sebesar 0,643. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel efikasi diri guru (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z) adalah positif dan signifikan sebesar 0,643.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,280 > t_{tabel} 1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan profesi guru (Y) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
&= (0,1/2 ; 98-1-1) \\
&= (0,05 ; 96) \\
&= 1,661
\end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri guru memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini tercermin dari nilai R Square sebesar 0,611, yang berarti bahwa efikasi diri guru memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap peningkatan kompetensi guru. Nilai ini mengindikasikan bahwa keyakinan seorang guru terhadap kemampuannya memainkan peran penting dalam menentukan kualitas kinerja profesionalnya. Temuan ini konsisten dengan teori Bandura (1997) yang menegaskan bahwa efikasi diri merupakan determinan utama dalam perilaku dan pencapaian kinerja seseorang, termasuk dalam konteks pembelajaran.

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi sangat signifikan, dengan nilai $F = 150,789$ dan $\text{sig.} = 0,000$, yang membuktikan bahwa efikasi diri guru dapat secara akurat memprediksi kompetensinya dalam menjalankan tugas-tugas pedagogis. Hal ini bermakna bahwa guru yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan penguasaan lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Tschannen-Moran & Hoy (2001), efikasi diri guru berpengaruh langsung terhadap strategi mengajar, komitmen profesional, dan ketahanan menghadapi tantangan pembelajaran.

Koefisien regresi 0,643 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi diri diikuti oleh peningkatan 0,643 pada kompetensi guru, yang menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mempertegas anggapan bahwa guru yang percaya diri lebih mampu melakukan inovasi pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Tobergte & Curtis (2013), efikasi diri yang tinggi membuat individu lebih gigih, lebih optimis, dan lebih tahan dalam menghadapi kesulitan.

Hasil uji t yang menunjukkan $t \text{ hitung} = 12,280 > t \text{ tabel} = 1,661$ mengonfirmasi bahwa efikasi diri guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengevaluasi kinerjanya, menerima umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan, efikasi diri memengaruhi seberapa jauh guru mempersiapkan pembelajaran, merespons kebutuhan siswa, serta menanggapi dinamika kelas secara adaptif (Klassen & Chiu, 2010). Temuan penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa pembangunan efikasi diri guru merupakan aspek penting dalam program pengembangan profesional. Praktik seperti coaching, mentoring, supervisi akademik reflektif, dan komunitas belajar guru dapat membantu memperkuat efikasi diri guru. Menurut Woolfolk Hoy & Burke Spero (2005), dukungan kolegal dan pengalaman keberhasilan di kelas merupakan sumber utama peningkatan efikasi diri. Dengan demikian, sekolah perlu menciptakan ekosistem pembelajaran profesional yang kondusif.

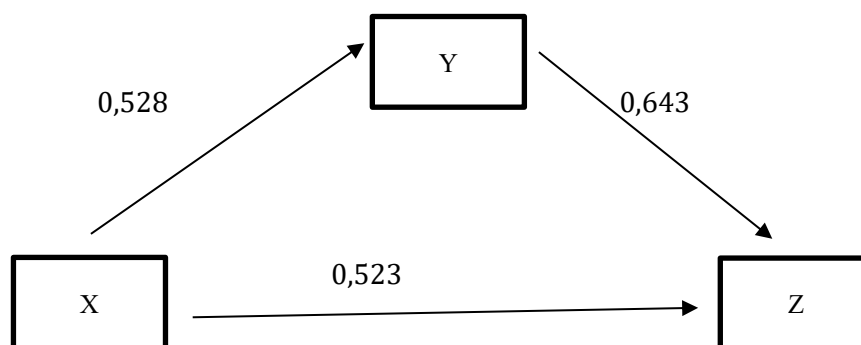
Secara keseluruhan, kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa efikasi diri guru berperan sebagai faktor inti yang memengaruhi kualitas kompetensi guru. Dengan kontribusi dominan sebesar 61,1%, efikasi diri bukan hanya faktor psikologis internal, tetapi juga fondasi bagi efektivitas guru dalam melaksanakan tugas profesional. Oleh karena itu, intervensi sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru harus mencakup upaya memperkuat efikasi diri sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional dan peningkatan mutu pembelajaran.

4. Pengaruh Tidak Langsung Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru melalui Efikasi Diri Guru.

Berdasarkan hasil olah data melalui alat analisis SPSS diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel efikasi diri guru (Y) sebesar 0,528. Sedangkan pengaruh langsung variabel efikasi diri guru (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z) sebesar 0,643. Maka pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) adalah

perkalian antara nilai beta X terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $0,528 \times 0,643 = 0,339$. Sedangkan pengaruh langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) sebesar 0,523. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,523 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,339 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri guru (Y) tidak terbukti mampu memediasi hubungan antara variabel supervisi akademik (X) dan variabel kompetensi guru (Z) karena pengaruh langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model akhir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model akhir penelitian

Keterangan:

X= Variabel Eksogen (Supervisi Akademik)

Y= Variabel Intervening (Efikasi Diri Guru)

Z= Variabel Eksogen (Kompetensi Guru)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kompetensi guru, meskipun pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri guru bersifat lebih kecil. Nilai pengaruh langsung sebesar 0,523, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,339, yang merupakan hasil perkalian antara pengaruh supervisi akademik terhadap efikasi diri (0,528) dan pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi guru (0,643). Perbedaan nilai tersebut menegaskan bahwa efikasi diri guru tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru secara langsung tanpa melalui perubahan pada efikasi diri guru.

Meskipun tidak berperan sebagai mediator, efikasi diri guru tetap memberikan pengaruh penting terhadap kompetensinya. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks pendidikan, guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini kuatnya pengaruh langsung supervisi akademik menunjukkan bahwa pembinaan, bimbingan, dan umpan balik supervisor lebih dominan memengaruhi peningkatan kompetensi guru dibandingkan perubahan persepsi guru terhadap kemampuan dirinya.

Pengaruh langsung supervisi akademik yang lebih besar dapat dijelaskan melalui peran supervisi sebagai mekanisme pendampingan profesional. Supervisi akademik yang efektif mencakup observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik konstruktif yang secara langsung memperbaiki kompetensi pedagogik dan profesional guru (Glickman et al., 2018). Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berbasis kebutuhan guru mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan mengajar tanpa bergantung pada tingkat efikasi diri guru.

Di sisi lain, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,339 tetap menunjukkan bahwa efikasi diri guru memiliki kontribusi dalam memperkuat hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi guru, meskipun tidak cukup kuat untuk berfungsi sebagai mediator. Efikasi diri memberikan motivasi internal yang mendorong guru untuk memaksimalkan hasil supervisi dan menerapkan rekomendasi supervisor dalam praktik pembelajaran (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Namun demikian, karena pengaruh efikasi diri tidak melampaui pengaruh supervisi akademik secara langsung, variabel ini tidak memenuhi syarat sebagai mediator signifikan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik supervisi di sekolah. Kepala sekolah atau pengawas perlu menekankan pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, bukan hanya penilaian. Supervisi yang berkualitas dapat memberikan perbaikan kompetensi guru tanpa harus menunggu peningkatan efikasi diri guru terlebih dahulu. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui pendekatan langsung yang terstruktur, intensif, dan responsif terhadap kebutuhan guru (Marzano et al., 2011).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan faktor utama dalam peningkatan kompetensi guru, sementara efikasi diri guru bukan merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut. Efikasi diri tetap penting, namun tidak menjadi jalur utama peningkatan kompetensi guru pada konteks penelitian ini. Oleh karena itu, strategi pengembangan guru perlu memprioritaskan penguatan praktik supervisi akademik sambil tetap memberikan dukungan psikologis untuk meningkatkan efikasi diri guru secara terpisah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap peningkatan kompetensi guru. Nilai koefisien regresi 0,523 dan nilai *t* hitung yang jauh lebih besar dari *t* tabel menunjukkan bahwa supervisi akademik secara nyata meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa supervisi yang terarah, sistematis, dan berbasis pembinaan profesional berperan besar dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kemudian, supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap efikasi diri guru. Koefisien regresi 0,528 menandakan bahwa dukungan supervisor, umpan balik konstruktif, serta interaksi yang positif mampu meningkatkan keyakinan guru terhadap kemampuan profesionalnya. Supervisi terbukti mampu menjadi faktor pendukung dalam memperkuat aspek psikologis guru terkait rasa percaya diri dalam menjalankan tugas pembelajaran. Sedangkan, efikasi diri memiliki kontribusi besar, yaitu 61,1%, terhadap peningkatan kompetensi guru. Koefisien regresi 0,643 menunjukkan bahwa guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih profesional, lebih adaptif, dan lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogis. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri profesional merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru (0,523) lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri (0,339). Dengan demikian, efikasi diri tidak berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan supervisi akademik dan kompetensi guru. Artinya, supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru secara langsung tanpa bergantung pada adanya perubahan efikasi diri. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kualitas supervisi akademik secara terstruktur dan berkelanjutan dengan menyusun jadwal supervisi akademik yang teratur, melakukan supervisi berbasis data, observasi kelas, dan diskusi reflektif, menggunakan pendekatan pembinaan (*coaching & mentoring*), bukan hanya penilaian administrative, dan memberikan umpan balik konstruktif yang spesifik dan mudah ditindaklanjuti. Kemudian, supervisor perlu meningkatkan kapasitas profesional terkait teknik supervisi klinis, keterampilan komunikasi empatik, kemampuan analisis pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang efektif dan membangun motivasi guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada wilayah penelitian yang hanya mencakup pada SD Negeri di kota Depok. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas sehingga dapat memperoleh hasil yang bersifat umum.

- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2010). Teacher self-efficacy and teacher burnout. *Teaching and Teacher Education*, 26, 1059–1069.
- Spencer, L., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sulistiya R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.
- Tampubolon, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13685>
- Thomas J. Sergiovanni. (2020). *Supervission : A Redefinition*. <https://books.google.co.id/books?id=evVJAAAAYAAJ>
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Competence Perceptions and Academic Functioning. *Handbook of Competence and Motivation*, 53(9), 1689–1699.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)
- Tschannen-Moran, M., & McMaster, P. (2009). Sources of self-efficacy: Four professional development formats and their relationship to self-efficacy and implementation of a new teaching strategy. *Elementary School Journal*, 110(2), 228–245. <https://doi.org/10.1086/605771>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Woolfolk Hoy, A., & Burke Spero, R. (2005). Changes in teacher efficacy during the early years of teaching. *Teaching and Teacher Education*, 21, 343–356.